

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Perencanaan Pembentukan Karakter Siswa melalui Metode Pembelajaran Daring di MTsN 9 Kediri

Berdasarkan data temuan yang telah terkumpul diperoleh hasil bahwa strategi guru Akidah Akhlak dalam perencanaan pembentukan karakter siswa melalui metode pembelajaran daring di MTsN 9 Kediri menggunakan beberapa instrumen, diantaranya:

1. Kurikulum Darurat

Pada masa pembelajaran daring atau jarak jauh untuk mencegah menyebarnya virus covid 19 kurikulum yang diterapkan pemerintah adalah kurikulum pembelajaran. Dengan adanya kebijakan tersebut MTsN 9 Kediri berpedoman pada kurikulum darurat. Yang menjadi berbeda dengan kurikulum sebelumnya adalah penyederhanaan kompetensi dasar. Sehingga guru bisa berfokus pada kompetensi esensial. Kompetensi esensial adalah kompetensi untuk melanjutkan pembelajaran pada jenjang berikutnya. Alokasi waktu pada kurikulum darurat berubah menjadi lebih singkat. Selain itu cara penyampaian dilakukan tidak dengan tatap muka, akan tetapi jarak jauh melalui media pembelajaran yang digunakan. Diharapkan para wali peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran selama di rumah.

Bergantinya kurikulum menjadi kurikulum darurat tetap membidik target yang sama, yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Diharapkan dengan kurikulum darurat semakin membentuk peserta didik memiliki karakter yang baik.

Hasil penelitian tersebut merujuk pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Pelaksanaan kurikulum pada kondisi khusus bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.¹¹⁹

2. RPP Daring

Menindak lanjuti kurikulum darurat, MTsN 9 Kediri selama pembelajaran daring dalam upaya membentuk siswa berkarakter, bapak ibu guru menggunakan RPP daring. RPP daring adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan secara online, guru tetap harus membuat RPP Daring sebagai proses belajar mengajar yang dilakukan jarak jauh. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, dalam kondisi apapun guru (MTsN 9 Kediri) harus selalu siap untuk mengajar secara profesional, seperti membuat RPP Daring. Agar siswa berkarakter walaupun melalui pembelajaran daring, RPP sangat

¹¹⁹ Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020

dibutuhkan guru, sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh agar lebih mudah dan terarah.

Hasil penelitian tersebut dikuatkan oleh Lukman Hakim (2009) yang menjelaskan bahwa salah satu tujuan pembuatan RPP untuk mempermudah pembelajaran, seperti yang terlampir dibawah ini. Tujuan pembuatan RPP diantaranya adalah:¹²⁰

- a. Mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses pembelajaran.
- b. Memberi kesempatan bagi pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kemampuan pendidik dan sarana prasarana yang tersedia.
- c. Guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa selain mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, pembuatan RPP juga bertujuan sebagai alat untuk melihat, mengamati, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran. Kaitannya dengan membentuk siswa berkarakter melalui pembelajaran daring adalah guru bisa lebih leluasa untuk mendesain program-program pembelajaran yang inovatif untuk memperoleh siswa berkarakter. Di dalam RPP daring terdapat materi esensial. Pada masa pembelajaran

¹²⁰ Lukman Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 184.

jarak jauh MTsN 9 Kediri menggunakan materi esensial sebagai materi ajar peserta didik. Dipilihnya materi esensial ketika pembelajaran daring dikarenakan materi esensial merupakan materi yang efektif.

B. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pelaksanaan Pembentukan Karakter Siswa melalui Metode Pembelajaran Daring di MTsN 9 Kediri

1. Pendekatan Al-Qur'an Agar Siswa Berkarakter Gemar Membaca

Pendekatan Al-Qur'an menjadi salah satu metode yang dipilih untuk membentuk karakter siswa melalui pembelajaran daring di MTsN 9 Kediri. Karakter yang ingin dicapai adalah karakter gemar membaca. Seperti yang dideskripsikan Thomas Lickona dalam nilai-nilai pembentukan karakter, bahwa karakter gemar membaca merupakan kebiasaan untuk menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan.¹²¹ Dalam hal ini siswa meluangkan waktu sebelum pembelajaran dimulai untuk membaca kitab suci umat Islam yakni Al-Qur'an.

Dalam pelaksanaannya siswa diinstruksikan melalui whatsapp group untuk membaca Al-Qur'an dan memahami kandungan Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran daring. Diharapkan setelah mengaji siswa akan mudah menerima materi. Selain itu dengan pendekatan Al-Qur'an yang rutin akan membentuk karakter gemar membaca pada siswa. Pendekatan Al-Qur'an di MTsN 9 Kediri

¹²¹ Thomas Lickona, *Educating For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 74.

ditetapkan menjadi kegiatan yang wajib dilakukan bagi seluruh siswa ketika akan memulai pembelajaran.

Pendekatan berasal dari bahasa Inggris "*approach*" yang memiliki beberapa arti diantaranya diartikan dengan pendekatan. Menurut Gladene Robertson dan Hellmut yang dikutip oleh Gladi (2021) pendekatan pembelajaran dapat dimaknai menjadi dua pengertian, yaitu pendekatan pembelajaran sebagai dokumen tetap dan pendekatan pembelajaran sebagai bahan kajian yang terus berkembang. Pendekatan pembelajaran sebagai dokumen tetap dimaknai sebagai suatu kerangka umum dalam praktek profesional guru yaitu serangkaian dokumen yang dikembangkan untuk mendukung pencapaian kurikulum.¹²²

Manfaat pendekatan pembelajaran dokumen adalah mendukung kelancaran guru dalam proses pembelajaran serta membantu guru menjabarkan kurikulum dalam praktik pembelajaran.¹²³ Dalam pendekatan Al-Qur'an di MTsN 9 Kediri tergolong pendekatan dokumen, karena pendekatan Al-Qur'an juga mendukung untuk pencapaian kurikulum.

2. Metode Pembiasaan Shalat Dhuha Agar Siswa Berkarakter Religius

Metode pembiasaan Shalat Dhuha juga menjadi strategi pelaksanaan untuk membentuk siswa berkarakter melalui pembelajaran daring di MTsN 9 Kediri. Karakter yang ingin dicapai adalah karakter

¹²² Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), h. 8.

¹²³ *Ibid*, h. 8.

religius. Karakter religius yang dimaksud adalah siswa memiliki sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹²⁴ Shalat Dhuha merupakan perintah sunnah dalam agama Islam, pelaksanaannya tidak mengganggu agama lain, serta siswa tetap menjaga toleransi dengan lingkungan sekitar.

Dalam pelaksanaannya guru memberikan instruksi untuk melakukan Shalat Dhuha melalui whatsapp group. Shalat Dhuha dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran. Dengan terbiasanya siswa melakukan Shalat Dhuha akan menjadikan siswa memiliki karakter religius.

Untuk mewujudkan strategi diperlukan seperangkat pengajaran tertentu. Salah satu seperangkat pengajaran yang dimaksud adalah metode pembelajaran.¹²⁵ Salah satu metode pembelajaran yang dipakai dalam strategi guru akidah akhlak membentuk karakter siswa melalui pembelajaran daring di MTsN 9 Kediri adalah metode pembiasaan.

Secara etimologi, pembiasaan berasal dari kata “biasa”. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, “biasa” berarti 1) Lazim atau umum, 2) Seperti sedia kala, 3) Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an”

¹²⁴ Thomas Lickona, *Educating For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 69.

¹²⁵ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), h. 9.

menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.¹²⁶

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran pendidikan agama Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah “sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.”¹²⁷

3. Metode Keteladanan dari Guru Agar Siswa Berkarakter Disiplin

Metode keteladanan disini berkesinambungan dengan metode kedisiplinan. Yakni guru akidah akhlak MTsN 9 Kediri memberikan keteladanan dan kedisiplinan dengan mengintruksikan siswa untuk membaca Al-Qur’an, melaksanakan Shalat Dhuha, memberikan materi serta memberikan tugas kepada siswa melalui whatsapp group tepat waktu. Kemudian siswa juga harus mengumpulkan tugas tepat waktudan tidak sampai melebihi batas waktu yang diberikan. Dengan siswa terbiasa seperti ini maka siswa akan memiliki karakter disiplin.

Hasil penelitian tersebut juga dikuatkan oleh Abuddin Nata bahwasannya keteladanan merupakan sebuah metode pendidikan Islam yang sangat efektif yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan keteladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap.¹²⁸

Dalam hal ini agar siswa memiliki sikap atau karakter disiplin.

¹²⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 110.

¹²⁷ *Ibid*,

¹²⁸ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 95.

Karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹²⁹ Jadi siswa diharapkan tertib dan patuh kepada guru serta madrasah.

4. Aktif Mengingat dan Memotivasi Siswa Untuk Rajin Beribadah dan Belajar Agar Siswa Berkarakter Tanggung Jawab

Pada strategi pelaksanaan yang keempat ini guru akidah akhlak MTsN 9 Kediri harus bertindak aktif untuk mengingatkan serta memotivasi siswa agar mereka rajin beribadah, belajar, mengumpulkan tugasnya, taat dan patuh kepada guru dan sebagainya. Strategi yang keempat ini digunakan untuk mendukung serta menunjang strategi sebelumnya. Rajin diingatkan untuk mengaji, Shalat Dhuha, belajar serta mengumpulkan tugas tepat waktu. Aktif mengingatkan serta memotivasi siswa sangat diperlukan karena untuk meningkatkan gairah dan semangat siswa belajar, terlebih ketika pembelajaran daring.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh Pupu Saiful Rahmad (2018) bahwasannya motivasi sangat penting dalam dalam kegiatan belajar mengajar. Pada dasarnya motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:¹³⁰

¹²⁹ Thomas Lickona, *Educating For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 70.

¹³⁰ Pupu Saiful Rahmad, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2018), h. 148.

- a. Motivasi berfungsi sebagai pendorong timbulnya perilaku belajar
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah terjadinya belajar, artinya motivasi yang mengarahkan pada perbuatan ke pencapaian tujuan belajar yang diharapkan
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak terjadinya kegiatan belajar. Jika diibaratkan suatu mobil, motivasi adalah mesin yang menggerakkan jalan atau tidaknya dan cepat atau lambatnya mobil. Begitupun dengan belajar, jika motivasinya kuat dan besar maka gairah untuk belajar akan kuat dan besar pula

Maka dari itu strategi guru akidah akhlak MTsN 9 Kediri dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran daring salah satunya adalah dengan memotivasi para siswa untuk rajin belajar dan ibadah serta mengumpulkan tugas, puncaknya adalah siswa mempunyai karakter tanggung jawab. Karakter tanggung jawab yang dimaksud adalah siswa memiliki sikap atau perilaku melaksanakan tugas dan kewajibanya yang harus dilakukan.¹³¹

¹³¹ Thomas Lickona, *Educating For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 73.

C. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengevaluasi Pembentukan Karakter Siswa melalui Metode Pembelajaran Daring di MTsN 9 Kediri

1. Penilaian dari tugas yang diberikan setiap bab dan penugasan ketika materi dalam suatu bab telah selesai (Penilaian Harian)

Dalam strategi evaluasi guru akidah akhlak di MTsN 9 Kediri memberikan penilaian dengan memberikan beberapa tugas kepada siswa. Tugas tersebut dibagikan ketika mendalami materi suatu bab dan ketika materi suatu bab sudah selesai. Penugasan ini selain dilakukan sebagai bahan penilaian. Dari penilaian tersebut diperoleh hasil yang memuaskan, mayoritas siswa bisa mengikuti sekaligus memahami materi selama pembelajaran daring.

Hasil penelitian tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan Kadek Ayu A dalam bukunya *Evaluasi Pembelajaran*, Kadek menyatakan bahwa *“penilaian adalah proses penentuan kualitas suatu objek dengan membandingkan antara hasil ukur dengan standar penilaian tertentu atau sebagai pernyataan berdasarkan fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang.”*¹³²

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa penilaian merupakan salah satu instrumen untuk mengukur karakter seseorang. Selain itu dengan penilaian guru bisa mengukur pencapaiannya ketika mengajar, apakah ada yang harus ditingkatkan atau dipertahankan.

¹³² Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Penerbit Andi, 2017), h. .